

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang di bawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan. Potensi-potensi tersebut dikembangkan melalui pelatihan dan pengajaran. Pelatihan dan pengajaran dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Menurut Srijanti (2007: 4). Pendidikan formal adalah Pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah atau Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga atau masyarakat.

Edward (2014:67), mengatakan bahwa:

pendidikan juga dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan” dan ayat (3) menegaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan

suatu pendidikan Nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-undang. Pendidikan di Indonesia selama ini diarahkan pada pembentukan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki tanggung jawab dan budi pekerti yang luhur adalah pelajaran PPKn. Selain itu PPKn juga berperan membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter baik, serta setia kepada bangsa dan negara, mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat diandalkan melalui kompetensi yang dimiliki. Hal itu mengandung arti bahwa PPKn diharapkan mampu membentuk siswa yang bermoral dan menjunjung nilai-nilai Agama .

Akan tetapi hal itu justru berbanding terbalik dengan perilaku siswa saat ini. Dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, sudah banyak siswa yang mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif saat ini. Di sekolah tempat penelitian ini, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masih terdapat sebagian siswa tidak lagi menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Siswa lebih cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri, orang tua, masyarakat bahkan merugikan Negara.

Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru kepadanya seperti tidak mengerjakan PR, mengabaikan kelompok

diskusi. Selain itu siswa juga kurang memiliki sikap kritis dalam proses belajar mengajar sehingga siswa pasif dalam kelas, dengan adanya sikap ini siswa terlihat mengabaikan materi yang diberikan oleh guru. Berikutnya siswa kurang mengedepankan diskusi dan berdialog dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu. Seperti berkelahi, saling menghina dan tidak menghargai orang lain. Sikap terbuka juga masih kurang seperti membantu orang lain. Sehingga terkesan menyendiri dalam menghadapi masalah

Hal ini tentu memberi dampak dan akibat yang buruk bagi siswa, sekolah maupun orang tua. Selain perbuatan tersebut juga dapat menimbulkan korban jiwa bagi pelakunya yang tentu akan merugikan diri sendiri, orang tua, maupun pihak Sekolah.

Untuk itu perlu ditanamkan sikap jujur, saling menghargai, tanggung jawab, memiliki rasa simpati, dan sikap toleran dalam diri setiap siswa. Sikap demokratis diatas akan berguna bagi setiap siswa dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi setiap hari. Sehingga akan dapat meminimalisir tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh setiap siswa .

Penerapan sikap demokratis siswa di SMA N 1 Lintongnihuta masih kurang maksimal. Hal itu terbukti dari masih banyaknya siswa yang tidak menghargai sesama siswa, melawan guru, tidak menghargai pendapat orang lain, serta tidak sopan dalam berbicara dan bertingkah laku. Bentuk-bentuk pelanggaran diatas menjadi tugas dan tekat guru khususnya guru PPKn dalam membentuk siswa yang memiliki sikap yang demokratis.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ **Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X SMA N 1 Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Tp 2015/2016** ”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar penelitian menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di sekolah.
2. Kurangnya nilai-nilai sikap demokratis yang dimiliki oleh siswa.
3. Kurangnya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan sikap demokratis.
4. Masih banyaknya siswa yang belum memahami arti demokratis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu maka yang menjadi pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Peran Guru PPKn dalam meningkatkan sikap demokratis siswa
2. Kurangnya nilai-nilai sikap demokratis yang dimiliki oleh siswa

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian yang urgen dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini akan dimuat masalah yang akan diteliti. Untuk itu, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap demokratis siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap demokratis siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi setiap guru, khususnya guru PPKn dalam rangka pengembangan sikap dan perilaku sebagai pendidik
2. Bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam meneliti topik yang sama
3. Bagi setiap lembaga pendidik dalam rangka pembentukan sikap demokratis siswa
4. Dapat dipergunakan untuk bahan perpustakaan di sekolah maupun di Universitas Negeri Medan (UNIMED).